

GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG SWAMEDIKASI PENGOBATAN INFLUENZA DI DESA SAWOJAJAR

Afifah Nur^{*1}, Tivani, Inur², Purwantiningrum, Heni³
^{1,2,3}Program Studi DIII Farmasi, Politeknik Harapan Bersama
Jl. Mataram No. 09, Kota Tegal, 52147
e-mail: *1_afifahnurfadillah17@gmail.com

Article Info

Article history:

Submission Juni 2021

Accepted ...

Publish ...

Abstrak

Swamedikasi adalah mengobati segala keluhan pada diri sendiri dengan obat – obat yang sederhana yang dibeli bebas di apotik atau toko obat atas inisiatif sendiri tanpa nasehat dokter. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang swamedikasi influenza masyarakat sawojajar kabupaten brebes.

Jenis penelitian ini berbentuk deskriptif dengan intrument berupa kuesioner berdasarkan 30 pertanyaan untuk mengukur pengetahuan tentang penyakit influenza. Sampel yang terlibat adalah masyarakat berjumlah 100 orang responden. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara statistika dan disajikan dalam bentuk presentase dengan 3 skala likert yaitu: Baik, Cukup, Kurang

Berdasarkan hasil analisa sebanyak 47 orang (70,1%) memiliki pengetahuan yang baik, dan 12 orang (17,9%) cukup mengetahui tentang penyakit influenza, sedangkan sebanyak 41 orang (61,2%) termasuk kurang memahami tentang swamedikasi penyakit influenza.

Kata kunci— *Pengetahuan, Swamedikasi, Influenza*

Ucapan terima kasih:

Penulisan Tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Nizar Suhendra, S.E., M.M. selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama.
2. Ibu apt. Sari Prabandari, S.Farm., M.M., selaku ketua Program Studi DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama.
3. Ibu Inur Tivani, S.Si., M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, dorongan serta masukan. Terimakasih

Abstract

Self medication is all treatments in the form of simple medicines for particular symptoms and disease. The medicines are purchased over the counter at the pharmadies or drugstore at their own correspondence without doctor's advice. The study aimed to get forther look of the knowledge about self medication on influenza among people living at Sawojajar, Brebes.

Descriptive method was applied with on intrument consisting of 30 statements to measure their knowledge about the variable. 100 respondents were involved as sample during the research. All data obtained were analyzed statistically and presented in three likert scales (good, average, and poor).

Results of data analysis revealed that 47 (70,1%) and 12 (17,9%) respondents had good and average of knowledge this means. Respondent understood and knew about symptoms, disease and self medication. However 41 (61,2%) respondents were categorized as poor related with respect their knowledge about self medication of influenza.

Keywords: *knowledge, swamedication, influenza*

- atas waktu dan bimbingannya.*
4. *Ibu apt. Heni Purwantiningrum, M.Farm. selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, dorongan serta arahan. Terimakasih atas waktu dan bimbingngnya.*
 5. *Seluruh Staf dan Dosen Politeknik Harapan Bersama*
 6. *Bapakku semoga beliau bangga dengan perjuangan anaknya dan Ibu serta terimakasih telah memberikan dukungan moral material serta doa dan semangat dalam penyusunan Tugas Akhir ini.*
 7. *Temen-temen kelas D terimakasih untuk segala keceriaan serta kebersamaan yang telah kalian berikan selama 3 tahun.*
 8. *Seluruh Dosen Farmasi yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dalam penyusunan Tugas Akhir ini.*

DOI

©2020Politeknik Harapan Bersama Tegal

Alamat korespondensi:
Prodi DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal
Gedung A Lt.3. Kampus 1
Jl. Mataram No.09 Kota Tegal, Kodepos 52122
Telp. (0283) 352000
E-mail: parapemikir_poltek@yahoo.com

p-ISSN: 2089-5313
e-ISSN: 2549-5062

A. Pendahuluan

Kesehatan merupakan hal yang penting dalam kehidupan seseorang yang merasa sakit akan melakukan upaya demi memperoleh kesehatannya kembali. Pilihan untuk mengupayakan kesembuhan dari suatu penyakit antara lain dengan berobat ke dokter atau mengobati diri sendiri. Pengobatan sendiri (swamedikasi) adalah penggunaan obat – obatan dengan maksud terapi tetapi tanpa saran dari profesional atau tanpa resep (Huzaifah, 2017).

Influenza merupakan penyakit pernapasan menular yang disebabkan oleh virus influenza yang dapat menyebabkan penyakit ringan sampai penyakit berat. Virus ini beredar di seluruh dunia dan dapat mempengaruhi orang tanpa memandang usia atau jenis kelamin. Influenza diketahui menyebabkan epidemi tahunan dan umumnya mencapai puncaknya pada musim dingin di daerah beriklim sedang. Sampai saat ini sudah ditemukan beberapa vaksin yang bisa menangani virus influenza (Septina, 2013).

Pengobatan sendiri biasanya dilakukan untuk mengatasi keluhan dan penyakit ringan yang banyak dialami masyarakat. Pelaksanaan swamedikasi didasari oleh pemikiran bahwa pengobatan sendiri cukup untuk mengobati masalah kesehatan yang dialami tanpa melibatkan tenaga kesehatan. Hal ini juga dikarenakan semakin mahalnya biaya pengobatan ke dokter, tidak cukupnya waktu yang dimiliki untuk berobat dan kurangnya akses ke fasilitas-fasilitas kesehatan (Zuhud, 2011).

Swamedikasi harus dilakukan sesuai dengan penyakit yang dialami, Pelaksanaannya sedapat mungkin harus memenuhi kriteria penggunaan obat yang rasional, antara lain ketetapan pemilihan obat, ketetapan dosis obat, tidak adanya efek samping, tidak adanya kontraindikasi, tidak adanya interaksi obat, dan tidak adanya polifarmasi. Pengobatan sendiri dilakukan terutama untuk penyakit yang ringan, seperti influenza. Influenza adalah infeksi virus yang menyerang hidung dan tenggorokan, dengan gejala atau keluhan demam, nyeri kepala, nyeri otot, pilek hidung tersumbat atau berair, batuk, tenggorokan sakit dan seluruh badan terasa tidak enak, biasanya disertai panas (Prameswari, 2009).

Influenza menyebar ke seluruh dunia dan menyerang berbagai kalangan masyarakat dengan segala tingkatan usia baik pria maupun wanita tanpa memandang berbagai jenis ras. Penyebaran pada umumnya berkembang sangat luas hampir seluruh bagian dunia termasuk di Indonesia selama abad ke-20. Influenza telah terjadi

Indonesia, influenza di Indonesia terjadi tahun 1918, 1957, dan 1968 yang membawa dampak banyak kematian. Pemerintah berupaya menanggulangi penyakit influenza yaitu dengan melakukan pendidikan kesehatan, dengan cara memberikan informasi mengenai influenza melalui media cetak maupun elektronik dan berupa penyuluhan – penyuluhan langsung ke masyarakat (Poerwadaminta, 1976).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti kepada masyarakat di Desa Sawojajar pada bulan November 2020, masalah tentang swamedikasi terhadap penyakit influenza karena sebagian masyarakat yang menderita influenza lebih memilih untuk melakukan upaya swamedikasi terhadap penyakit yang dideritanya disebabkan masalah biaya. Swamedikasi adalah salah satu upaya yang dipilih oleh masyarakat desa sawojajar dikarenakan sudah menjadi kebiasaan masyarakat yang dilakukan sejak dulu untuk mengatasi penyakit yang tergolong ringan. Sebagian besar masyarakat menyadari kesehatan diri dan keluarganya sehingga diperlukan adanya kebutuhan informasi yang jelas dan tepat mengenai penggunaan obat-obat secara aman dan tepat guna bagi pengobatan sendiri (Osemene dan Laminkara, 2012).

Berdasarkan latar belakang penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Gambaran Pengetahuan tentang Swamedikasi Influenza di Desa Sawojajar Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes".

B. Metode

1. Ruang Lingkup

Ruang Lingkup yang digunakan ada 2 jenis yaitu Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah farmasi sosial dan ruang lingkup tempat dalam hal ini adalah Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan di Desa Sawojajar Kecamatan Wanasari.

2. Rancangan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dengan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan kualitatif untuk yang mengetahui Gambaran Pengetahuan tentang Swamedikasi Pengobatan Influenza di Desa Sawojajar

3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2010). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 100 orang yaitu masyarakat Desa Sawojajar Kabupaten Brebes yang melakukan pengobatan

influenza Teknik Pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dibuat sendiri oleh jumlah peneliti (Sugiyono, 2014)

jumlah populasi sebesar 375.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{375}{1 + 375 (0,01)}$$

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = 99 \text{ sampel} = 100 \text{ sampel}$$

Keterangan : n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e² = prestasi hasil ketidaktekelitian 100%

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut jumlah sampel dengan tingkat kesalahan 10% hasilnya adalah 99 namun peneliti melakukan pembulatan sehingga sampel yang diambil adalah 100 orang.

4. Variabel

Variabel adalah objek dengan penelitian yang menjadi titik dengan perhatikan variabel dalam penelitian kali ini yang menggunakan variabel tunggal yaitu gambaran tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat pencegahan demam berdarah. Penggunaan variabel bertujuan dengan untuk memudah dengan peneliti dalam objek yang inti dengan penelitian karena hanya terdiri dari satu objek penelitian.

5. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi variabel – variabel yang diteliti secara operasional dilapangan. Definisi operasional bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel- variabel yang akan diteliti. Definisi oprasional yang tepat maka ruang lingkup atau pengertian variabel – variabel yang diteliti menjadi terbatas dan penelitian akan lebih fokus (Khofifah, 2018).

6. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, pendapat dari individu atau kelompok orang maupun hasil observasi suatu abyek. Kejadian maupun hasil pengujian (Maulidi, 2016) Data primer dalam

penelitian ini adalah hasil kuesioner yang dibagikan kepada masyarakat Desa Pulogading Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes yang telah memenuhi kriteria.

7. Validitas dan Reliabilitas

Validitas adalah tentang sejauh mana keakuratan suatu tes (Azwar, 2013). Uji validitas bertujuan untuk melakukan validasi pada interpretasi data yang diperoleh dari prosedur tertentu. Uji validitas kuisisioner responden dilakukan dengan penyebaran kuisisioner kepada 30 responden sehingga r table untuk responden adalah 0,361. Data responden yang diperoleh dihitung menggunakan SPSS. Syarat uji untuk validitas 30 responden (Azwar, 2013) adalah sebagai berikut :

Bila r hitung > r table : kuisisioner dikatakan valid.
 Bila r hitung ≥ r table : kuisisioner dikatakan tidak valid.

Reliabilitas adalah menjelaskan sejauh mana suatu proses pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2013). Dikatakan *reliable* apabila nilai *alpha cronbach* >0,60. Uji reabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang (Nugroho, 2012).

8. Pengolahan Data dan Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan berupa jawaban dari setiap kuesioner akan diolah dengan langkah- langkah sebagai berikut :Editing, Coding, Memasukan Data (Data Entry), Pembersihan Data (Cleaning), Pemberian Skor atau Nilai.

Penelitian data yang memberikan skor pada pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan responden (Supardi, 2014).

$$= \frac{\text{jumlah jawaban benar}}{\text{Skor total}} \times 100$$

9. Etika Penelitian

Penelitian harus mendapat rekomendasi dari Politeknik Harapan Bersama Prodi DIII Farmasi dan permintaan ijin kepada pihak yang bersangkutan sebagai subyek yang diteliti. Etika penelitian ini meliputi *Informed Consent*, *Anonymity* (Tanpa Nama), *Confidentiality* (Kerahasiaan).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Hasil Uji Validitas Kuesioner

Uji validitas menunjukkan sejauh mana tingkat ketepatan dan kecermatan suatu alat dan pengukuran dan uji realibilitas menunjukkan kestabilan jawaban walaupun digunakan berkali-kali. Kuesioner yang digunakan telah melalui uji validitas dan realibilitas. Uji validitas dan realibilitas dilakukan pada kuesioner dalam mengukur tingkat pengetahuan responden terhadap penyakit influenza. Peneliti melakukan uji validitas dan realibilitas pada 100 responden. Pada uji validitas dan realibilitas diperoleh dari semua pertanyaan yang terdapat didalam kuesioner valid dengan nilai r hitung $>$ dari table, dan nilai cronbach alpha lebih besar dari yang diinginkan 0.755 . Hasil uji validitas dari kuesioner pengetahuan dan swamedikasi pengobatan dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 1. Hasil uji validitas pengetahuan

Pertanyaan	R Table	R Hitung	Keterangan
P1	0,361	0,608	Valid
P2	0,361	0,421	Valid
P3	0,361	0,410	Valid
P4	0,361	0,426	Valid
P5	0,361	0,406	Valid
P6	0,361	0,199	Invalid
P7	0,361	0,655	Valid
P8	0,361	0,013	Invalid
P9	0,361	0,648	Valid
P10	0,361	0,544	Invalid
P11	0,361	0,324	Invalid
P12	0,361	0,631	Valid
P13	0,361	0,669	Valid
P14	0,361	0,340	Invalid
P15	0,361	0,464	Valid
P16	0,361	0,561	Valid
P17	0,361	0,438	Valid
P18	0,361	0,614	Valid
P19	0,361	0,614	Valid
P20	0,361	0,755	Valid
P21	0,361	0,143	Invalid
P22	0,361	0,264	Invalid
P23	0,361	0,264	Invalid
P24	0,361	0,648	Valid
P25	0,361	0,029	Invalid
P26	0,361	0,583	Valid
P27	0,361	0,423	Valid
P28	0,361	0,424	Valid
P29	0,361	0,029	Invalid

P30 0,361 0,501 **Valid**

b. Hasil Uji Reliabilitas Kuosioner

Reliabilitas adalah serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang di lakukan dengan alat ukur dilakukan secara langsung. (Sugiyono, 2000). Dikatakan *reliable* proses nilai α Cronbach $>$ 0,60. Uji reabilitas bertujuan untuk mengetahui konsentasi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang (Nugroho, 2012).

Tabel 1 Hasil Uji Reliabilitas

PERTANYAAN	ALPA CRONBACH'S KRITIS	ALPA CRONBACH'S HITUNG	KETERANGAN
P1 sampai P30	0,60	0,854	Reliabel

Tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa dari pertayaan 1 sampai 30 reliabel karena nilai α cronbach's hitung $>$ 0,60

2. Karakteristik Responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Persentase tingkat pengetahuan responden dinilai berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	Laki-laki	45	67,2%
2.	Perempuan	55	82,1%
Total		100	100%

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.3. menjelaskan bahwa responden jenis kelamin perempuan sebanyak 55 orang (82,1%) dan responden jenis kelamin laki laki sebanyak 45 orang (67,2%). Berdasarkan data tersebut responden jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan responden jenis kelamin laki-laki.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Umur merupakan tentang seseorang yang dimulai sejak dia dilahirkan hingga berulang tahun (Sugiyono, 2010). Berikut merupakan distribusi responden berdasarkan umur dalam bentuk tabel.

Tabel 3 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Umur	Responden	
		Jumlah	Presentase (%)
1.	20-30 tahun	42	62,7%
2.	31-40 tahun	25	37,3
3.	41-50 tahun	33	35,1%
Jumlah		100	100%

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Presentase %
1	SD	44	62,1%
2	SMP	28	41,8%
3	SMA/SMK	18	27,3%
4	Perguruan Tinggi	10	14,9%
Total		100	100%

Berdasarkan Tabel 5. menjelaskan bahwa responden responden yang pendidikan SD sebanyak 44 orang (62,1%), SMP sebanyak 28 orang (41,8%), SMA sebanyak 18 orang (27,3%) dan Perguruan Tinggi sebanyak 10 orang (14,9%). Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa pendidikan paling banyak yaitu SD sebanyak 44 orang (62,1%).

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Presentase (%)
1	Ibu Rumah Tangga	30	44,8%
2	Pegawai	4	4,5%
3	Nelayan	28	41,8%
4	Wiraswasta	12	17,9%
5	Karyawan	26	38,8%
Total		100	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan bahwa dari 100 Responden terbagi 5 Pekerjaan, tetapi yang paling banyak pada responden yang menjadi ibu rumah tangga sebanyak 30 Responden

(44,8%), yang paling sedikit pada untuk pekerjaan pegawai sebanyak 4 Responden (4,5%).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dengan pengambilan data menggunakan metode kuesioner pada 100 Responden mengenai Gambaran pengetahuan tentang swamedikasi pengobatan influenza di Desa Sawojajar dapat disimpulkan bahwa responden dengan pengetahuan baik 61,2%, cukup 70,1% dan kurang sebanyak 17,9%.

Pustaka

1. Abelson, 2009, Flu Short, Antibiotics, & Your Immune System, (online). (<http://www.drabelson.com/PDF/Flu.pdf>, diakses 05 April 2012).
2. Biddulph, 2013, Penyakit Influenza dan Penanggulanya : Penyakit Bakterial. Yogyakarta: Kanisius, Hal 232-244.
3. Dharmayanti, dkk. (2011). Karakteristik Molekuler dan Patogenesitas Virus H5N1 Clade 2.3.2 Asal Indonesia. Jurnal Ilmu Ternak dan Veteriner 18, 99-113.
4. Dewi, Nofita Rusdiana. (2013). "Wabah Influenza di Jawa Tahun 1918-1920". Jurnal Avatara, e-Journal Pendidikan Sejarah Vol.1, No 2
5. Endarti & Djuwita. 2006. "Epidemiologi Deskriptif Penyakit Avian Influenza di Lima Provinsi di Indonesia, 2005-2006". Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional. Vol.1 Agustus 2006.
6. Gitawari R. Bahan Aktif Dalam Kombinasi Obat Flu dan Batuk-Pilek, dan Pemilihan Obat Flu yang Rasional. Media Litbangkas. Vol. 24 No. 1. 2014. p. 10-18.
7. Huda, N , 2014, Gambaran Pengetahuan Masyarakat dalam Swamedikasi Demam di RT II Desa Jangkang Kecamatan Pasak Kabupaten Kapuas, Skripsi, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
8. Mulyadi, B. dan Prihatini. 2005. Diagnosis Laboratorik Flu Burung (H5N1). Indonesian Journal of Clinical Pathology and Medical

Laboratory, Vol. 12, No. 2, Mar 2005 : 71-81

9. Rahma SS, Mutiara K, Murad C. Gambaran Pengetahuan Masyarakat Mengenai Influenza pada Manusia di Kabupaten Indramayu dan Majalengka sebagai Wilayah Kejadian Luar Biasa H5N1 pada Uggas di Jawa Barat Tahun 2014. *J Sist Kesehatan* 2016;1(3):127-32.
10. Septina, 2013, Penyebaran influenza, Surabaya: Departemen Patologi Anatomi, Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
11. Soedarmo, 2012, Influenza : Tanda dan gejala penyakit influenza, *Majalah Ilmu Kefarmasian*, Vol, 3 (2): 55 – 56
12. Supardi, S & Notosiswoyo, M., 2005, Pengobatan sendiri sakit kepala, demam, batuk, dan pilek pada masyarakat di Desa Ciwalen, Kecamatan Warungkondang, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat, *Majalah Ilmu Kefarmasian*, Jakarta, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
13. Rahma SS, Mutiara K, Murad C. Gambaran Pengetahuan Masyarakat Mengenai Influenza pada Manusia di Kabupaten Indramayu dan Majalengka sebagai Wilayah Kejadian Luar Biasa H5N1 pada Uggas di Jawa Barat Tahun 2014. *J Sist Kesehatan* 2016;1(3):127-32.
14. WHO, 2009, WHO Fact Sheets: influenza seasonal, (Online), (<http://www.ejournal.unp.ac.id>, diakses 17 April 2013).